

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan suatu rangkaian gambar bergerak yang seringkali digunakan sebagai media penyampaian pesan. Film mampu memberikan pengalaman bagi penontonnya melalui ide dan eksplorasi cerita yang dikemas dengan kualitas visual yang ditampilkan. Maka film juga dianggap sebagai media paling efektif dalam menyampaikan suatu informasi atau pandangan kepada penontonnya. (Bordwell et al., 2024, hlm. 2). Pembuatan film juga dibentuk melalui rangkaian proses yang panjang, karna melibatkan banyak pekerja didalamnya. Setiap aspek yang terlihat pada layar merupakan hasil kolaborasi antar tim, secara teknis produksi maupun kreatif. (Bordwell et al., 2024, hlm. 4). Proses ini melewati beberapa tahapan dan fase, mulai dari penulisan naskah, pendanaan, persiapan syuting hingga akhirnya disatukan menjadi tontonan yang utuh. Fase ini dapat dilakukan secara *overlapping*, seperti proses pendanaan bisa dilakukan bersamaan dengan penulisan skenario (Bordwell et al., 2024, hlm. 17)

Berdasarkan banyaknya aspek yang harus diperhatikan dalam sebuah produksi, maka umumnya departemen produksi tidak dipegang oleh produser sendiri terutama bila skala produksinya cukup besar. Produser dapat terbagi atas banyak peran, seperti *executive producer*, *creative producer*, *associate producer*, *co-producer*, *line producer*, *unit production manager*, *production manager*, *production coordinator* dan *executive in charge of production*. Namun seringkali untuk skala produksi seperti film pendek, hanya beberapa peran saja yang terisi bahkan bisa hanya dipegang oleh seorang produser saja atau didampingi dengan *production manager* (Merzbacher, 2018, hlm. 5). Produser memiliki tanggung jawab penuh terhadap jalannya sebuah produksi film. Perannya sangat krusial dari tahap persiapan bahkan setelah tahap *post production* (Saroengallo, 2008, hlm. 8). Keputusan kreatif tetap dipegang oleh sutradara namun produser harus mampu memberikan pertimbangan logis, terutama apabila hal tersebut berkaitan untuk keputusan kreatif (Merzbacher, 2018, hlm. 7).

Pada tugas akhir ini, penulis berperan sebagai produser. Penulis memiliki tanggung jawab penuh terhadap proses berjalannya produksi dari awal hingga

akhir. Penulis ikut berperan dalam pembentukan ide hingga penulisan *script* pada tahap *development*, guna menjaga agar proses kreatif yang terbentuk selaras dengan skala produksi yang sudah disepakati. Pada *pre-production*, penulis terlibat untuk memastikan kebutuhan *head departement* sekaligus menentukan pada aspek *production value* apa saja yang ingin dijaga dan menjadi fokus utama. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini penulis juga akan menganalisis proses ketika tahapan tersebut dilaksanakan hingga terealisasikan film *Potret* (2024).

1.1 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut bagaimana peran produser dalam menjaga *production value* pada tahap film *Potret* (2024) ?

1.2 BATASAN MASALAH

Setelah membahas rumusan masalah dalam penelitian ini, terdapat batasan masalah yang akan digunakan oleh penulis yaitu penelitian hanya berfokus pada *production value* yang diamati selama tahap *development* dan *pre-production*. Proses pada tahap *development* yang akan diamati adalah ketika penulisan *script*. Penelitian akan membahas bagaimana produser pada tahap *development* berperan sebagai *supervisor* dengan melakukan *monitoring* selama penulisan *script* agar durasi tidak berlebihan, kebutuhan teknis dan kreatif masih bisa direalisasikan. Penulis memastikan *production value* pada tahap *pre-production* terutama ketika *script conference* dengan mendiskusikan keperluan kreatif dengan *head departement* yang berkaitan dengan teknis visual dan produksi. *Production value* yang penulis jadikan sebagai fokus utama adalah penggunaan aktor dan *cinematography*. Analisa yang dilakukan terkait *production value* juga berkaitan dengan *timeline* persiapan dan biaya yang diperlukan.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran produser dalam menjaga *production value* pada film *Potret* (2024). Penulis dapat menganalisa hasil dari proses kerja yang dilakukan, dengan memperhatikan segala aspek penyusunan cerita selama

proses *development* untuk menjaga agar kebutuhan teknis dan kreatif tidak terlalu besar sehingga *production value* yang ditetapkan pada *pre-production* lebih terkontrol.

2. STUDI LITERATUR

Berisi pemaparan teori dan referensi literatur yang terkait dan digunakan sebagai landasan penciptaan karya.

2.1. PRODUCTION VALUE

Produser merupakan seorang yang bertanggung jawab dan berperan dari tahap awal hingga akhir. Tahapan tersebut mulai dari tahap *development* hingga pasca-produksi. Produser ikut dalam merencanakan berjalannya produksi secara keseluruhan dan mempersiapkan kebutuhan kreatif maupun produksi. Maka dari itu, produser harus mengkomunikasikan dan memotivasi tim pelaksana dibawahnya agar dapat bersama-sama merealisasikan dengan tujuan yang sama. Produser harus melakukan cek secara berkala dan berulang untuk memastikan masih dalam pengawasan (Saroengallo, 2008, hlm. 8). Pengawasan yang dilakukan bersifat menyeluruh dan berkaitan pada nilai produksi (*production value*). Berikut beberapa aspek yang berkaitan dengan peran produser dalam menjaga nilai suatu produksi.

2.1.1. Waktu dan Uang

Kunci utama pertama dalam suatu produksi adalah waktu. Pembuatan jadwal perlu untuk disusun secepat mungkin karna perannya sangat penting, dan tidak hanya untuk mengetahui kapan tepatnya produksi akan dilaksanakan. Pembuatan jadwal berkaitan dengan waktu yang diperlukan untuk melihat proses pembuatan film tersebut. Waktu berkaitan dengan banyak hal, seperti untuk mengetahui seberapa lama suatu produksi akan dijalankan, seberapa lama persiapan yang dibutuhkan oleh setiap departemen, seberapa lama kebutuhan masa pascaproduksi dan apakah cukup untuk kegiatan setelahnya seperti promosi ataupun distribusi. Penempatan waktu juga menjadi fondasi agar setiap departemen siap dalam menghadapi produksi atau syuting (Saroengallo, 2008, hlm. 11). Terutama ketika